

**STRATEGI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN KINERJA GURU DI SMAN 12
BANDA ACEH**

Nurussalami¹, Nonadya Muharrafah²

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh

nurussalami@ar-raniry.ac.id, 190206047@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Strategi supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan kinerja guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui supervisi ini, guru dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga kualitas pembelajaran dan kinerjanya dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, (3) Untuk mengetahui peluang dan tantangan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan supervisi klinis, kepala sekolah melakukan langkah-langkah seperti menentukan tujuan supervisi klinis, mengumpulkan informasi, menentukan fokus supervisi klinis untuk setiap guru, menyusun rencana tindakan yang spesifik, menetapkan jadwal supervisi klinis, dan mengadakan pertemuan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari tiga tahap yaitu pertemuan awal, observasi, dan pertemuan balikan. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam supervisi klinis adalah masalah komunikasi, kurangnya kerjasama, masalah teknis, dan tantangan waktu. Namun, supervisi klinis juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi masalah, meningkatkan hubungan antara guru dan kepala sekolah, serta pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: *Supervisi Klinis, Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

INTRODUCTION

Salah satu bagian penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan adalah peran tenaga pendidik, yaitu guru. Melalui guru, pendidikan diimplementasikan dalam tatanan mikro. Untuk itu, kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional dan mendasarkan pada nilai-nilai transenden yang dapat memotivasi proses

pendidikan menuju kondisi yang ideal dan bermakna bagi kebahagiaan peserta didik, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dapat tergantung pada kemampuan mengajar guru. Kualitas pengajaran guru dapat berdampak langsung maupun tidak langsung pada mutu pembelajaran. Sebagai desainer, pelaksana, dan penilai kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, guru harus memiliki kinerja yang optimal sebagai agen pembelajaran.

Para peneliti yang termasuk Nana Sudjana Rusyan dan rekan-rekannya telah menjabarkan sepuluh indikator kinerja guru yang meliputi: a) Penguasaan materi yang akan diajarkan. b) Mengatur program pembelajaran. c) Mengatur kelas. d) Pemanfaatan media atau sumber belajar. e) Pemahaman dasar-dasar pendidikan. f) Mengelola cara interaksi dalam pembelajaran. g) Evaluasi pencapaian siswa. h) Pemahaman tentang fungsi dan program bimbingan serta penyuluhan. i) Pengetahuan dan keterampilan administrasi sekolah. j) Pemahaman terhadap prinsip dan hasil penelitian yang relevan.¹

Sulistiawati dan Rahman dalam Sri Andriani mengemukakan bahwa perilaku kinerja seorang guru dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.²

Dalam Lampiran Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang merujuk pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran.

Rencana pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan

¹ Nita Tifani Manullang, *Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandar Lampung* dalam *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 02. No.02, (Bandar Lampung: Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Juli 2016), h. 163.

² Sri Andriani, dkk, *Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dalam *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, Desember 2021), h. 458.

kegiatan belajar mengajar secara terarah dan efektif. Oleh karena itu, sebelum mengajar, guru perlu melakukan persiapan yang meliputi aspek tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, serta lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan siswa untuk terlibat secara penuh. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, terutama dalam merancang RPP.³

Menurut Wahyosumidjo dalam M.M. Wahyuningrum,⁴ Kepala Sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan profesional dan bertugas memimpin sebuah sekolah di mana proses pembelajaran terjadi atau terdapat interaksi antara guru dan siswa. Kepala Sekolah berusaha memanfaatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan melibatkan keterampilan dan kesediaan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, mengajak, membimbing, mendorong, dan mengarahkan orang lain untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Kepala Sekolah memiliki peran yang diharapkan untuk dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Peran yang harus dilaksanakan kepala sekolah sesuai dengan Pedoman Penugasan Guru sebagai kepala sekolah yang diatur oleh Kepmendiknas RI Nomor 162/U/2003, yaitu sebagai EMASLEC yang mencakup peran sebagai *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasian), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate Creator* (pencipta iklim).

Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah memiliki tugas sebagai supervisor yang mencakup merencanakan program supervisi klinis, melakukan supervisi klinis dalam memperbaiki kinerja guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai, serta mengambil tindakan atas hasil supervisi klinis terhadap guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi klinis adalah jenis supervisi yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dengan melalui siklus yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap kinerja guru. Supervisi klinis pertama kali dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Glodhammer, dan Richard Weller di Harvard School of Education pada akhir dasawarsa lima puluhan dan awal enam puluhan. Model supervisi klinis

³ Sri Andriani, dkk, *Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun...*, h. 459.

⁴ M.M. Wahyuningrum, *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah dalam Jurnal Fondasia*, Vol. 11, No. 10, (Depok: Universitas Negeri Yogyakarta, September 2010), h. 72

lebih menitikberatkan pada hubungan tatap muka antara supervisor dan guru serta kinerja guru saat mengajar. Supervisi klinis juga dikenal sebagai “*Teacher Centered Supervision*” oleh Acheson dan Gall. Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan karena guru langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengurangi kegagalan adalah supervisi klinis. Untuk menjalankan visi dan misi sekolah, strategi ini dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan metode atau cara tertentu untuk meminimalkan risiko kegagalan dan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Supervisi klinis harus dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah agar guru dapat dibimbing untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, lembar observasi digunakan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dalam kinerja guru dan kinerja sekolah. Lembar observasi ini membantu kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan supervisi klinis dengan sistematis.⁶

Kepala sekolah melakukan supervisi klinis terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk membantu guru tersebut memperbaiki kemampuannya dan mengatasi masalah dalam pembelajaran.⁷ Supervisi klinis bertujuan untuk membina kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya dirancang dengan cara yang praktis dan rasional, baik dalam perancangan maupun pelaksanaannya, yang didasarkan pada analisis data melalui kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor menjadi dasar program, prosedur, dan strategi dalam membina perilaku mengajar guru agar dapat mengembangkan pembelajaran peserta didik dengan lebih baik. Artikel ini akan membahas perencanaan serta pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh.

⁵ Suryani, dkk, *Kajian Teoritik Implementasi Supervisi Klinis* dalam *Jurnal SIMPONI*, Vol. 1, No. 1, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, November 2019), h. 673.

⁶ Ulil Multazam, *Variasi Dan Teknik Supervisi Klinis* dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Surabaya: STAI Luqman Al-Hakim, September-Februari 2019), h. 131.

⁷ Kartini dan Susanti, *Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran* dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, Juli-Desember 2019), h. 166.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari lapangan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru SMAN 12 Banda Aceh yang diminta informasi dan penjelasannya dalam hal supervisi klinis, dengan instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah dalam analisis ini adalah (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data, dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan 2 orang guru SMAN 12 Banda Aceh. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai perencanaan serta pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilaksanakan. Reduksi data, tahapan ini untuk menyeleksi data yang masuk dan memilah data yang relevan dengan penelitian, guna memfokuskan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh. Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Terakhir tahap penarikan kesimpulan, setelah data disajikan berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan penelitian. Dalam hal ini kesimpulan berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi perbaikan. Berikut ini perencanaan dan tahap-tahapan pelaksanaan serta tantangan dan peluang supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh.

Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMAN 12 Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh bahwa dalam membuat sebuah perencanaan supervisi klinis tentunya terdapat langkah-langkah yang sistematis, sebelum melakukan supervisi klinis kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi akademik secara rutin, melalui supervisi akademik akan memudahkan kepala sekolah melihat masalah apa saja yang dihadapi masing-masing guru dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi dari kepala sekolah, dapat dilihat bahwa melalui supervisi akademik, akan terlihat kompetensi mengajar yang masih perlu ditingkatkan oleh para guru. Setelah dilakukan supervisi akademik, para guru dan kepala sekolah akan melakukan pertemuan privat untuk membahas pelaksanaan pembelajaran secara lebih terperinci. Supervisi akademik ditindak lanjuti dengan supervisi klinis, agar permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan mendalam. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, langkah berikutnya adalah menyusun rencana supervisi klinis.

Adapun langkah-langkah perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh antara lain terdapat beberapa tahapan dalam proses penyusunan langkah-langkah perencanaan supervisi klinis, yaitu: a. Menentukan tujuan supervisi klinis: Kepala sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam melakukan supervisi klinis. b. Mengumpulkan informasi: Kepala sekolah perlu mengumpulkan informasi tentang guru dan siswa yang akan disupervisi. Informasi tersebut dapat berupa data tentang hasil belajar siswa, evaluasi kinerja guru, dan observasi kelas. c. Menentukan fokus supervisi klinis untuk setiap guru. d. Menyusun rencana tindakan yang spesifik. e. Menetapkan jadwal supervisi klinis. f. Mengadakan pertemuan supervisi klinis.

Adapun hasil temuan penelitian dilapangan tentang perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh yaitu supervisi klinis bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan memberikan umpan balik, membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran, membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan strategi pengajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan membantu guru berperilaku profesional. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Acheson dan Gall,⁸ yaitu tujuan supervisi klinis adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan memberikan umpan balik, membantu memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategi pengajaran, mengevaluasi kinerja guru, dan membantu guru berperilaku profesional.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Javid Nama Ayu Laksmi,⁹ yang menunjukkan bahwa perencanaan supervisi klinis kepala sekolah yang diadakan di SD Negeri Ujung-Ujung 01 Semarang, supervisi klinis berdasarkan pada pelaksanaan supervisi akademik, melalui supervisi akademik yang secara rutin dilakukan maka akan memudahkan kepala sekolah atau supervisor dalam menganalisis kelemahan, kekurangan serta masalah guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan dilaksanakannya supervisi klinis untuk memperbaiki masalah tersebut.

Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMAN 12 Banda Aceh

Setelah melakukan perencanaan supervisi klinis, maka adanya pelaksanaan supervisi klinis dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh yaitu, terdapat 3 tahapan pelaksanaan supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh:

a. Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan)

Pada tahap ini adalah pertemuan antara guru dengan kepala sekolah, guru datang menjumpai kepala sekolah di ruang kepala sekolah, dengan membawa satu salinan RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya, kemudian guru menceritakan masalah yang dihadapi dalam

⁸ Aan Ansori, dkk, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12, (Malang: Universitas Negeri Malang, Desember 2016), h. 2322.

⁹ Javid Nama Ayu Laksmi, *Implementasi Supervisi Klinis Di SD Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang dalam Jurnal Satya Widya*, Vol. 37, No. 2, (Indonesia: Universitas Kristen Satya Wacana, Desember 2021), h. 147

proses belajar mengajar, serta kendala lainnya dan minta disupervisi oleh kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah selaku supervisor mencatat masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajarnya, dan melihat persiapan yang dibawa guru mulai dari RPP, strategi, media pembelajaran, dan perangkat pendukung lainnya. Selanjutnya kepala sekolah dan guru membuat kesepakatan jadwal untuk pelaksanaan supervisi klinis, dan menyepakati tentang aspek-aspek apa saja yang nantinya akan di observasi oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga menyiapkan pedoman observasi dan rubrik penilaian atau indikator penilaian yang nanti digunakan pada saat observasi.

b. Tahap Observasi (Pengamatan)

Kepala sekolah melakukan observasi atau pengamatan langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas dari awal sampai akhir dengan menggunakan pedoman observasi, pengamatan dilakukan secara objektif dan teliti juga mendalam terhadap kualitas pengajaran dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, serta RPP yang dipakai guru pada saat mengajar, kepala sekolah juga merekam baik berupa audio maupun audio visual pada saat pengamatan berlangsung, kepala sekolah mencatat berbagai hal yang dianggap masalah yang butuh perbaikan dalam pembelajaran, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki guru, dan melakukan penilaian mengenai kinerja guru yang diamati, dengan menggunakan indikator penilaian. Penilaian ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kinerja guru di masa yang akan datang.

c. Tahap Pertemuan Balik (Umpan Balik)

Pada tahap ini kepala sekolah memanggil guru yang sudah di observasi lalu kepala sekolah menanyakan perasaan guru pada saat di observasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan hal yang dirasakan setelah mengajar, kemudian kepala sekolah menyampaikan hasil analisis atau pengamatan kepala sekolah (supervisor) terhadap kinerja guru dengan berbagai bukti baik catatan, audio, dan audio visual, kepala sekolah juga menyampaikan kelemahan, kekurangan serta kelebihan dari guru tersebut, dan memberikan rekomendasi dan solusi dari masalah pembelajaran guru serta memberikan motivasi dan dukungan kepada guru untuk bisa lebih berinovasi lagi. Kemudian kepala sekolah memberi waktu pada guru untuk menganalisis hasil pengamatan tersebut, selanjutnya didiskusikan bersama. Kepala sekolah juga meminta guru menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang

telah dicapai oleh siswa. Setelah melakukan latihan pembelajaran dalam supervisi klinis, kepala sekolah dan guru akan bersama-sama mengevaluasi hasil pencapaian yang telah dicapai. Dan pada akhir pertemuan sudah direncanakan tindak lanjut atau tahapan kegiatan supervisi klinis selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Adapun hasil temuan penelitian dilapangan tentang pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh yaitu melalui tiga tahapan: Pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar,¹⁰ yang menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan dalam proses supervisi klinis adalah dimulai dari: Pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan.

Adapun penelitian yang mendukung penelitian di atas dilakukan di MAN Beureuneun oleh Putri Salma, dkk,¹¹ yaitu pada tahapan pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan: (1) Tahapan perencanaan awal, melibatkan perencanaan pelaksanaan, waktu, serta instrumen penilaian dalam rangka mempersiapkan supervisi klinis; (2) Tahapan pelaksanaan observasi, dilaksanakan di dalam kelas bersama supervisor pada saat guru mengajar; dan (3) Tahapan umpan balik, dimana pada tahapan ini supervisor atau kepala sekolah bertanya tentang bagaimana perasaan guru pada saat di observasi, dan memberikan motivasi serta tindak lanjut terhadap hasil penilaian.

Tantangan dan Peluang Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMAN 12 Banda Aceh

Berikut beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh, yaitu: Masalah komunikasi, kurangnya kerjasama dari guru, masalah teknis, dan tantangan waktu. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sebagai kepala sekolah perlu mempersiapkan diri dengan matang sebelum pelaksanaan supervisi klinis, seperti membuat jadwal supervisi klinis yang jelas dan rinci.

¹⁰ Teuku Hendra Aguswandi, dkk, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 2, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 17.

¹¹ Putri Salma, dkk, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Beureuneun dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Februari 2018), h. 22.

Melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis, sehingga guru merasa memiliki tanggung jawab dalam proses supervisi klinis. Memberikan dukungan yang cukup kepada guru, seperti memberikan umpan balik yang membangun dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk supervisi klinis, seperti memastikan bahwa ruang kelas dan fasilitas pendukung telah disiapkan dengan baik. Dan memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola konflik atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan supervisi klinis.

Berikut beberapa peluang atau aspek yang dapat dikembangkan oleh kepala sekolah dari supervisi klinis di SMAN 12 Banda Aceh: Untuk hal-hal yang memungkinkan dikembangkan dalam supervisi klinis yaitu: Peningkatan keterampilan mengajar, peningkatan kualitas pembelajaran, identifikasi masalah, peningkatan hubungan antara guru dan kepala sekolah, peningkatan pengembangan profesional guru, penerapan program pembelajaran dan perlu adanya pemahaman yang mendalam bagi guru-guru akan banyaknya manfaat dari supervisi klinis dilakukan bagi guru, karena ada beberapa guru yang masih belum paham akan manfaat dari supervisi klinis. Sehingga dibutuhkan sosialisasi akan pentingnya dilaksanakan supervisi klinis bagi guru dan manfaat dari supervisi klinis untuk memantapkan guru dalam kinerjanya.

CONCLUSION

Perencanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, yaitu sebelum melakukan supervisi klinis, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi akademik secara rutin untuk memudahkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Langkah perencanaan supervisi klinis yang disiapkan oleh kepala sekolah meliputi menentukan tujuan supervisi klinis, mengumpulkan informasi, menentuksn fokus supervisi klinis untuk setiap guru, menyusun rencana tindak yang spesifik, menetapkan jadwal supervisi klinis, dan mengadakan pertemuan supervisi klinis. Terdapat 3 tahapan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh, yaitu: a) Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan). b) Tahap Observasi (Pengamatan). Dan c) Tahap Pertemuan Balikan (Umpan Balik). Kepala sekolah di SMAN 12 Banda Aceh menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan supervisi klinis seperti masalah komunikasi, kurangnya kerjasama, masalah teknis, dan

tantangan waktu. Namun, dengan mempersiapkan diri dengan matang dan menggunakan strategi yang tepat, peluang-peluang dalam supervisi klinis dapat dikembangkan, seperti peningkatan keterampilan mengajar dan kualitas pembelajaran, identifikasi masalah, peningkatan hubungan antara guru dan kepala sekolah, serta pengembangan profesional guru.

REFERENCES

- Aan Ansori, d. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12.
- Laksmi, J. N. (2021). Implementasi Supervisi Klinis Di SD Negeri Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang. *Jurnal Satya Widya*, Vol. 37, No. 2.
- Manullang, N. T. (2016). Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 02. No.02.
- Multazam, U. (2019). Variasi Dan Teknik Supervisi Klinis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Putri Salma, d. (2018). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Beureuneun. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Sri Andriani, d. (2021). Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 4, No. 2.
- Suryani, d. (2019). Kajian Teoritik Implementasi Supervisi Klinis. *Jurnal SIMPONI*, Vol. 1, No. 1.
- Susanti, K. d. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Teuku Hendra Aguswandi, d. (2015). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 2.
- Wahyuningrum, M. (2010). Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Jurnal Fondasia*, Vol. 11, No. 10.